

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya jumlah usia muda di Indonesia menyebabkan peran pendidikan menjadi sangat penting untuk membentuk generasi muda yang kreatif. Kreativitas harus dikelola sejak usia dini. Menurut pandangan psikologis, pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku bayi ataupun anak yang secara ilmiah gemar bertanya, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dalam jangkauannya termasuk di dalamnya gemar berimajinasi. Secara alamiah seorang anak selalu ingin tahu serta antusias dalam menjelajahi dunia sekitarnya. Mereka dapat menghabiskan waktunya dengan bereksperimen dengan benda, berbagai cuaca, berbagai situasi tanpa merasa bosan. Semua keragaman ini adalah kreativitas yang dibutuhkan saat mereka dewasa nanti.¹

Munandar (2009) mengemukakan ada alasan mengapa kreativitas harus dimunculkan dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain: dalam berkreasi dapat mewujudkan dirinya, (1) Mewujudkan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang berfungsi sepenuhnya. Kemampuan berfikir kreatif dapat dilihat melalui cara menyelesaikan berbagai macam masalah, ekspresi pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan, (2) bersifat secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting diperhatikan karena tingkat kepuasan seorang akan

¹ Yeni Rachmawati & Euis Kurniatiati, (2010), *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, hal. 18-19.

mempengaruhi perkembangan sosial emosional.(3) dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan kepada anak yaitu menggambar.²

Kemampuan imajinasi dan belajar seorang anak sangatlah besar pada usia prasekolah. Anik Pamilu menegaskan bahwa dengan memberikan kegiatan permainan kepada anak, aktivitas kesenian dapat membantu anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Termasuk aktivitas menggambar. Anik Pamilu menjelaskan bahwa kegiatan menggambar merupakan sarana yang tepat dan sesuai untuk anak pada usia dini dalam rangka mengaktualisasikan, mengeskpresikan diri, dan membantu anak untuk mengembangkan serta meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya melalui kegiatan mengeksplorasi warna, tekstur, dan bentuk dengan media menggambar yang dituangkan sesuka hatinya, bebas, spontan, kreatif, unik, dan bersifat individual.³

Soegiarty (2009:56) Menggambar adalah salah satu bentuk komunikasi yang tercipta ke permukaan sebagai sebuah ekspresi. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dan yang dilihat dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.⁴

Menurut Pekerti, Teknik arsir adalah menebalkan gambar yang dilakukan dengan cara membentuk goresan garis dari alat yang digunakan secara berulang-ulang sampai diperoleh kesan ketebalan/gelap terang yang diinginkan. Arsir dapat

² Nopiana Ika Ade, (2017), *Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Arsir*, Jurnal Seminar Nasional PGPAUD, e-ISSN 2615-5524, hal.3

³ Anik Pamilu,(2007), *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, Yogyakarta: Citra Media, hal 70

⁴ Widyokusumo Lintang, (2014), *Teknik Arsir Dan Presoses Menggambar Dengan Media Pena*, Jurnal Humoniora, 5(2),910

berupa garis lurus, sejajar, lengkung atau bervariasi bebas yang menyesuaikan dengan kesan tekstur obyek yang digunakannya. Alat yang digunakan membuat arsir yaitu pensil, spidol kecil, bolpoint, dan sejenisnya.⁵

Jadi peneliti dapat menyimpulkan kreativitas menggambar yaitu aktivitas menggambar yang diawali dengan menggambar bentuk dasar, kemudian anak menambahkan dengan goresan gambar bentuk-bentuk lainnya pada gambar bentuk dasar tersebut, yang kemudian anak diperbolehkan untuk mewarnainya secara bebas, sehingga melalui proses tersebut anak dapat menghasilkan sebuah karya gambar yang sifatnya unik dan kreatif.

Berdasarkan observasi awal fakta di lapangan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal satunya anak di kelas (B) terdiri dari 30 peserta didik, peneliti melihat pada kegiatan menggambar anak-anak belum berkembang kreativitas menggambar, saat menggambar masih mencoret-coret, masih ada yang menirukan gambar temannya, ada yang kurang paham gambar apa yang mereka buat, saat ditanya oleh guru dan sebagian anak tidak menyelesaikan gambar mereka. Kemudian guru di TK Aisyiyah Bustanul Atfal menggunakan teknik arsir agar kreativitas menggambar anak lebih berkembang dalam kreativitasnya, akan tetapi ketika guru mengajarkan teknik arsir pada anak ada sebagian anak yang bisa melakukannya ada juga yang masih belum bisa melakukannya. Padahal menurut Ade Ika Nopiana (2017), dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa kegiatan teknik arsir sangat mendukung dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun, anak dapat menuangkan

⁵Nopiana Ika Ade, (2017), *Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Arsir*, Jurnal Seminar Nasional PGPAUD, e-ISSN 2615-5524, hal.3

ide, anak mampu mengungkapkan hasil karyanya, anak mampu mengembangkan imajinasinya sehingga kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Teknik Arsir Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kreativitas menggambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal?
2. Bagaimana tahapan teknik arsir pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal?
3. Bagaimana pengembangan kreativitas menggambar melalui teknik arsir pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang diajukan maka tujuan masalah yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kreativitas menggambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal
2. Untuk mengetahui tahapan teknik arsir pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal

3. Untuk mengetahui pengembangan kreativitas menggambar melalui teknik arsir pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengembangan kreativitas menggambar melalui teknik arsir pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal.
- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitaian yang lebih luas tentang pengembangan kreativitas menggambar melalui teknik arsir

2. Manfaat Praktis

Manfaat peraktis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi tentang pengembangan kreativitas menggambar melalui teknik arsir pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal.
- b. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini.